


PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Edo Dwi Cahyo
Insitut Agama Islam Negeri Metro
E-Mail: edodwicahyo@gmail.com

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah
Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>
DOI: <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v3i1.1411>

This article is  the terms of
the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes of Social Studies by using Direct Instruction Learning Model. The Classroom Action Research was performed by engaging students of V A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Banjarsari. Data collection technique were carried out using test and non-test techniques. The study revealed that the students' score increased from 78.17 up to 85.43. Furthermore, the use of Direct Instruction Learning Model simplified teachers for handling the learning process.

Keywords: *Direct Instruction, Social Studies, Learning Outcome, Classroom Action Research.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Pembelajaran *Direct Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas dengan melibatkan siswa kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Banjarsari sebagai objeknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara tes dan non-tes. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perolehan nilai siswa dapat meningkat dari 78.17 menjadi 85.43. Disamping itu, penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Keywords: *Direct Instruction, Ilmu Pengetahuan Sosial, Hasil Belajar, Penelitian Tindak Kelas.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Sa'ud menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya fasilitasi pengajar, instruktur, guru, dan dosen agar peserta didik dapat belajar dengan mudah.¹ Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa, memanfaatkan media, sumber belajar, dan melihat model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran merupakan modal utama suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Suksesnya suatu pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.² Artinya proses pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran merupakan ciri pembelajaran yang baik. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator dalam kegiatan belajar siswa. Penggunaan berbagai metode, model alat dan media yang tercermin di dalam proses pembelajaran.

Kesuksesan pembelajaran juga bisa tercermin salah satunya dari hasil belajar siswa, Menurut Muslich hasil belajar merupakan kemampuan-

¹ Raehang. Pembelajaran aktif sebagai induk pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni (2014): 151.

² Effendi, Mukhlas. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kifayatul Akhyar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mas Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. 2016. 11. (Diakses 12 Maret 2019) <http://eprints.stainkudus.ac.id/209/>

kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dari serangkaian proses belajar.³ Sejalan dengan pernyataan tersebut Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴ Susanto mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tetapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan.⁵ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar.⁶

Slameto menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah dan psikologis, artinya anggota tubuh dan bagiannya dalam keadaan baik dan terbebas dari penyakit, begitu pula dengan psikologisnya yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab cara orang tua mendidik, contoh pergaulan di masyarakat apalagi kegiatan di sekolah merupakan proses terbentuknya pengetahuan, pengalaman sehingga menjadi sebuah pemahaman siswa.⁷ Penjelasan tersebut yang menjadikan banyak

³ Muslich, Masnur. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. (Bandung: Refika Aditama, 2011). 38.

⁴ Indrawati, Henny. Model Controversial Issues Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matakuliah Ekonomi Pembangunan, *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 01 (2011). 30.

<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/661>

⁵ Pingge, Heronimus Delu, dan Muhammad Nur Wangid. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1 Desember 2016: 153

<http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4947>

⁶ Septiasih, Ni Wayan Ari. dkk. Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA di SD. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4, No 1 (2016). 4.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7306/4982>

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 54.

sekali berbagai permasalahan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah melainkan juga disebabkan oleh faktor lainnya. Namun tujuan dari dibentuknya dan diadakannya sekolah merupakan tempat dimana membimbing, mendidik, dan mengajarkan pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat memahami apa yang terbaik dan harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, lingkungan serta masyarakat. Untuk itulah sekolah, guru dan seluruh *stakeholder* di dalam civitas akademik selalu mencari solusi di dalam permasalahan dengan berbagai hal, tentunya di dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru. Contohnya memperbaiki dan memperbaharui proses pembelajaran guna menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang ada.

Proses pembelajaran era kini senantiasa menerapkan pembelajaran yang bersifat *student centered* (berpusat pada siswa), artinya dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Tak terkecuali pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 1 Banjarsari juga sudah menerapkan proses pembelajaran yang bersifat *student centered*. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut khususnya pada proses pembelajaran di kelas V A, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan cukup menarik, ada pembagian kelompok di dalam kelas yang bertujuan untuk mendiskusikan suatu materi pembelajaran. Ada salah satu siswa yang menanyakan mengenai proses kegiatan diskusi, ada siswa yang menanyakan mengenai materi, tetapi lebih banyak siswa yang pasif terhadap materi yang sedang didiskusikan. Kegiatan berlangsung kondusif namun belum tercipta proses pembelajaran yang aktif secara menyeluruh, dalam artian terjadinya komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa yang membahas mengenai materi pembelajaran.

Pendekatan *student centered* dengan penggunaan model dan metode yang telah diterapkan ternyata belum dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto indikator hasil belajar siswa terdiri dari nilai harian, nilai ulangan umum, nilai tugas-tugas, cara menjawab pertanyaan di kelas, nilai ketelitian catatan, pembuatan laporan, ketekunan, keuletan dan usaha.⁸ Sesuai dengan pendapat tersebut peneliti menggunakan data hasil ulangan harian serta hasil belajar yang lainnya sebagai alat untuk melihat hasil belajar dan ternyata benar bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Dalam hasil ulangan yang telah didapat terlihat bahwa pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu hanya 8 siswa (44,44%) yang telah tuntas sedangkan 10 siswa (55,56%) belum tuntas dengan nilai KKM ≥ 75 .

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut bisa terjadi akibat penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik siswanya, karena dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang bagus tetapi harus juga memilih model yang cocok dengan karakteristik siswa. Tidak semua model pembelajaran akan tepat dan baik diterapkan di setiap anak ataupun di setiap materi pembelajaran, untuk itu perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat.

B. KAJIAN TEORI

Model pembelajaran yang tepat hendaknya sistematis dan mampu menjawab keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya keterlibatan intelektual dan atau emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. Keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung atau *direct*

⁸ Winggowati, S. (2006). *Penggunaan Alat Peraga Keping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V SDN Durman 1 Kota Bandung*. 2006. Skripsi: (Tidak Diterbitkan). 20.

instruction. Model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri.⁹ Menurut Joyce *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.¹⁰ Model ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas.

Szaki menjelaskan kelebihan dari model yaitu; 1) dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik. 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil. 3) dapat digunakan untuk poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. 4) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. 5) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah. 6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh seluruh peserta didik. 7) secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi peserta didik. 8) model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun metode dan media pembelajaran dalam bidang studi tertentu.¹¹

⁹ Hamzah B, dkk. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 54.

¹⁰ Joyce, Bruce, dkk. (2009) *Models of Teaching*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc. 71.

¹¹ Sururunnimah, Siti Mambau. (2017) *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek*. (Skripsi). 21

Keberhasilan dalam pelaksanaan sebuah model pembelajaran tentu tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut. Adapun sintak dalam model pembelajaran *direct instruction* menurut Amri & Iif; 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) Menyediakan latihan terbimbing, 4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan latihan mandiri.¹²

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* telah ditunjukkan dalam penelitian Panjaitan, Dedy Juliandri (2016) bahwa penerapan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Hasil pelaksanaan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran langsung diperoleh tingkat ketuntasan 70 % sedangkan pelaksanaan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran langsung diperoleh tingkat ketuntasan klasikal 87,5 %.¹³ Hasil penelitian Cumalasari, Erita Indah menunjukkan bahwa Penelitian menggunakan modul dalam model *direct instruction* dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa telah memenuhi indicator pencapaian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.¹⁴

Rakian, Dina, dkk. (2014) menyimpulkan dalam hasil penelitian tindakan kelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model Direct Instruction (Pengajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian dalam ini adalah siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta dapat meningkatkan keterampilan

¹² Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010) 43-47.

¹³ Panjaitan, Dedy Juliandri. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*. Vol I. No. 1, (2016). 90. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/158>

¹⁴ Cumalasari, Erita Indah. Penggunaan Modul Pembelajaran Dalam Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V SDN Petemon Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2, No 1 (2014). 13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10673>

serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.¹⁵ Begitu pula dengan hasil penelitian Sarkia S. Manto, dkk (2017) bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ tubuh manusia di kelas IV SDN 02 Karamat, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dalam kriteria baik. Penerapan model pembelajaran langsung, hasil belajar siswa dari ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 69% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 71% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II.¹⁶

Senada dengan hasil penelitian di atas penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2015) dari hasil temuan penelitian tentang hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas I SD Negeri 167644 Tebing Tinggi tahun pelajaran 2013/2014 berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus (69,69%), siklus I (78,78 %), siklus II (90,90 %).¹⁷

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V A MIM 1 Banjarsari. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *direct instruction* diterapkan dengan langkah-langkahnya secara tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V A MIM 1 Banjarsari.

¹⁵ Rakian, Dina, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas 1 SD Negeri Kolongan. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (JFIP)*. Vol 2, No 4 (2014).

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfip/article/view/5443>

¹⁶ Sarkia S. Manto, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Organ Tubuh Manusia Melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 02 Karamat. *Jurnal Kreatif Online*. Vol 5, No 3 (2017). 180.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3844>

¹⁷ Rohani. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn 167644 Kota Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* Vol 4, No 1 (2015). 69.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/2901>

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹⁸ Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran IPS di kelas V A MIM 1 Banjarsari.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain merupakan serangkaian tindakan yang saling berhubungan. Pada setiap tindakan, di dalamnya terdapat fokus penelitian sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan, untuk selanjutnya diimplementasikan di kelas dan diobservasi pengamat, kemudian dilaksanakan refleksi sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

Lokasi penelitian terletak di MIM 1 Banjarsari JL. Dewi Sartika NO. 17, Banjarsari, Kec. Metro Utara Kota Metro. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A MIM 1 Banjarsari dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa putri dan 7 siswa putra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan Non tes. Alat pengumpul data yaitu berupa soal tes dan lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 secara klasikal tingkat keberhasilan siswa minimal mencapai 75% dan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal pada setiap

¹⁸ Wardhani, IGAK. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Universitas Terbuka. Jakarta, 2007). 1.4.

siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar adalah 75%.¹⁹

D. HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I, dan II dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran IPS di kelas V A MIM 1 Banjarsari, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut; 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. 2) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), sumber dan media belajar, serta lembar evaluasi yang terdiri atas soal dan kunci jawaban serta rubrik penilaian secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.

Pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam serta mengkondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan kemudian melakukan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *direct instruction*.

Kegiatan inti diawali dengan guru dengan menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. siswa sangat antusias dalam memperhatikan media pembelajaran yang telah ditampilkan. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mencari informasi dengan membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlihat hanya dua orang siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru.

Guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima. (Rineka Cipta. Jakarta, 2013). 105.

dan menarik siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar siswa masih bingung mengenai apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran tersebut, untuk itu guru memberi informasi dan menstrukturisasikannya apa saja yang harus dilakukan siswa. Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta *display visual* yaitu media gambar.

Guru memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian dalam pembelajaran yang telah ditampilkan. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan, guru juga mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagai refleksi selanjutnya. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan 2 kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda pada tahapan pelaksanaan sebelumnya yaitu diawali dengan guru menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa lebih antusias pada pertemuan kedua ini. Siswa dilibatkan dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu dengan mencari informasi dengan membaca buku dan juga dari sumber lain yaitu berupa informasi dari internet. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Terlihat hampir semua siswa menjawab serentak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar siswa memahami mengenai apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran tersebut. Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat

model dengan menggunakan sumber serta *display visual* yaitu media gambar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru memberikan penjelasan materi dengan sangat jelas berdasarkan sumber-sumber informasi yang akurat. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian dalam pembelajaran yang telah ditampilkan.

Dalam pertemuan kali ini banyak siswa yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, sebagian besar siswa sudah memahami materi yang disampaikan. Suasana kelas terasa hidup dengan adanya pembelajaran yang multi arah. Selanjutnya guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas, yaitu dengan meminta siswa mengerjakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan. Setelah selesai Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dengan meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran. Setelah itu, Guru menindaklanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan dan bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru selama pembelajaran dapat peneliti jabarkan mulai dari pertemuan pertama yaitu Pra pembelajaran, guru terlihat cukup baik dalam mempersiapkan instrumen pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Apersepsi juga dilakukan guru dalam membuka pelajaran, hal tersebut terlihat bahwa guru cukup siap dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis.

Pada tahap kegiatan inti guru melaksanakan keseluruhan dari langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction* yaitu mulai dari *Establishing Set*,

Demonstrating, Guided Practice, Feed back, dan Extended Practice. Hanya saja dalam melaksanakan model tersebut guru terlihat melaksanakan seluruh tahapan tetapi kurang melihat respon siswa pada setiap tahapan pembelajaran, sehingga ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang instruksi guru. Pemanfaatan media pembelajaran juga sudah dilakukan guru dan sudah cukup baik dalam menarik minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan akhir pembelajaran guru sudah melakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Yaitu dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa. Mengajak siswa bersama-sama merangkum pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan lain sebagainya.

Pembelajaran pada pertemuan ke dua, guru terlihat semakin baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terlihat bahwa kekurangan yang ada pada pertemuan pertama guru sudah tidak terlihat lagi. Guru lebih peka terhadap respon siswa yang terlihat belum memahami penjelasan guru. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada pertemuan dua ini sudah lebih baik.

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif, dalam hasil tes tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan data hasil belajar siswa yang didapat pada siklus I menunjukkan siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 13 siswa (72,22%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 5 siswa (27,78%) belum tuntas dengan memperoleh nilai < 75 , dan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,17. Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan dapat direfleksikan bahwa kinerja guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, dari kegiatan pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, sampai penutup. Namun hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu terbukti dari belum tercapainya peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 75%, hasil pembelajaran baru mencapai 72,22% saja. Untuk itu agar memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

Dalam tindakan selanjutnya kemampuan guru dalam menganalisis dan mengevaluasi kemampuan siswa setiap individunya harus lebih ditingkatkan tentu dengan semakin meningkatkan keterampilan penggunaan model pembelajaran direct instruction. Guru sebaiknya dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Pada kegiatan inti sebaiknya guru lebih menekankan kembali prinsip-prinsip dalam penggunaan model pembelajaran direct instruction kepada siswa sehingga siswa lebih tertarik dan mampu memahami apa yang disampaikan. Tidak lupa guru juga harus mengingatkan siswa untuk mengevaluasi kembali setiap tugas yang telah dikerjakan agar siswa minim melakukan kesalahan.

Pada Siklus II kegiatan penelitian diawali dengan perencanaan pembelajaran yaitu dengan; 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, 2) Mempersiapkan sumber belajar (buku paket), dan lembar tugas yang akan digunakan selama proses pembelajaran. 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa. 4) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal-soal test.

Pada siklus II pertemuan 1 kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Dalam kegiatan inti guru menampilkan media gambar dan media nyata, dengan penambahan media nyata tersebut diharapkan siswa lebih memahami tentang materi yang dijelaskan guru dan ternyata memang betul bahwa siswa terlihat lebih cepat menangkap materi yang dijelaskan, serta siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diminta mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan berbagai sumber bacaan cetak maupun elektronik. seperti buku, internet, sumber berita dikoran dll.

Proses selanjutnya guru melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan ternyata siswa langsung menyambut dengan menjawab pertanyaan tersebut. Guru melanjutkan dengan memaparkan materi pembelajaran kepada seluruh siswa dengan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus. Siswa sudah tidak lagi bingung dalam menjalankan instruksi guru mengenai tugas-tugas yang

diberikan. Guru memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih spesifik agar siswa lebih mengerti mengenai tugas yang diberikan. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian dalam pembelajaran yang telah ditampilkan. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau melakukan refleksi. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan serta diakhiri dengan menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Pada Siklus II pertemuan 2 guru lebih menitik beratkan kepada materi-materi yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, mulai dari materi pembelajaran ataupun yang lainnya. Guru memberikan refleksi pembelajaran mulai dari materi awal sampai materi terakhir yang diberikan. Guru melakukan repetisi mengenai materi-materi yang kurang dipahami siswa. Repetisi tersebut bertujuan agar siswa dapat mengingat kemudian memahami terhadap materi yang sulit dipahami. Setelah kegiatan tersebut, guru menindaklanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari selama pertemuan untuk mengetahui pencapaian indikator, kompetensi, dan kompetensi dasar. Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dengan menjelaskan pentingnya belajar dan kegunaan belajar. Guru memberikan salam penutup sebagai akhir dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II kinerja guru terlihat makin baik dalam melaksanakan pembelajaran. Pra pembelajaran yang guru lakukan lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dengan ajakan menyanyi bersama, serta pertanyaan-pertanyaan apersepsi yang merangsang siswa untuk menjawab. Pada tahap kegiatan inti guru sudah melaksanakan keseluruhan dari langkah-langkah

model pembelajaran *direct instruction*. Guru juga sudah menganalisis siswa-siswa yang kurang paham dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengarahan langsung kepada siswa. Media tambahan berupa media nyata menjadi alat yang baik guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan, siswa sudah dapat menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. Pada siklus II ini tidak ditemukan kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa, siswa merasa senang dan gembira hasil pembelajaran pun maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran sudah berjalan sangat baik dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 16 siswa (88,89%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 2 siswa (11,11%) belum tuntas dengan memperoleh nilai < 75 dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,43.

Berdasarkan observasi yang dilakukan observer terhadap pembelajaran pada siklus II, bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu kinerja guru sangat baik, artinya proses pengajaran yang dilakukan sudah sesuai rencana dan memenuhi indikator ketercapaian yang diharapkan. Keterampilan guru dalam mengajar telah membuat siswa aktif dan dapat memahami materi pembelajaran dengan sangat mudah. Serta hasil belajar siswa telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Penggunaan Model pembelajaran *direct instruction* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Pembahasan

Bersumber dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *direct instruction* berjalan dengan sangat baik. Namun di dalam setiap pembelajaran tentu ada kekurangan yang terjadi. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian. Kekurangan tersebut antara lain bersumber pada kegiatan guru dan siswa. Pada awal kegiatan belum semua siswa mampu aktif

di dalam proses pembelajaran. Guru terlihat melaksanakan seluruh tahapan tetapi kurang melihat respon siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang instruksi guru. Beberapa kendala tersebut wajar terjadi di dalam proses pembelajaran *direct instruction*, dikarenakan model tersebut juga memiliki kekurangan. Menurut Sanjaya kekurangan model pembelajaran *direct instruction*; 1) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa. 2) Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar. 3) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula di samping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.²⁰ Relevansi keterbatasan model tersebut yang menjadi beberapa permasalahan muncul di awal pembelajaran. Namun permasalahan tersebut sudah dibenahi dengan dilakukannya refleksi dan rancangan perbaikan yang telah dibuat bersama dengan guru.

Pada pembelajaran selanjutnya siswa sudah terlihat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga sudah dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Arends bahwa model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap".²¹

²⁰ Sidik NH, Moch Ilham dan Hendri Winata. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 51.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3262>

²¹ Suprpto, Hernu. Meningkatkan Pemahaman Dan Aktifitas Siswa Terhadap Materi Hukum Melalui Pengimplementasian Model Pembelajaran Langsung Pada

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* menunjukkan adanya peningkatan dengan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,17. Sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,43. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *direct instruction* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Kanfush yaitu salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *direct instruction*. Instruksi langsung telah lama dianggap sebagai model yang layak untuk mengajarkan kepada siswa.²² Melalui keefektifan pembelajaran tersebutlah sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotornya, sehingga berkesinambungan dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Sementara itu ketuntasan secara klasikal pada siklus I menunjukkan siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 13 siswa (72,22%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 5 siswa (27,78%) belum tuntas dengan memperoleh nilai < 75 . Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 16 siswa (88,89%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 2 siswa (11,11%) belum tuntas dengan memperoleh nilai < 75 . Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *direct instruction* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tertentu saja melainkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Binder & Watkins yang menjelaskan bahwa model *direct instruction* adalah model terbaik yang diwakili oleh lebih dari 50 komersial program mengajar yang tersedia (mayoritas diterbitkan oleh *Science*

Pengadilan Negeri Ponorogo. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 1, Juli 2016, 62. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/305>

²² Kanfush, Philip M.. Dishing Direct Instruction: Teachers and Parents Tell All. *The Qualitative Report*. Volume 19, (2014), Article 1. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol19/iss1/1/>

Research Associates) yang masing-masing telah diuji di lapangan untuk memastikan efektivitasnya.²³

Melalui pemaparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada membuktikan jika model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis yang ada pada penelitian dapat diterima.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa Kelas V A MIM Banjarsari pada pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut diikuti dengan ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh siswa pada siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus meningkat dari nilai siklus I yaitu 78,17 menjadi 85,43 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa (72,22%) pada siklus I menjadi 16 siswa (88,89%) pada siklus II. Tidak hanya itu dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* guru juga lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran *direct instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

G. REFERENCES

- Amri, Sofan. Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2010.
- Binder, C., & Watkins, C. L.. Precision teaching and direct instruction: Measurably superior instructional technology in schools. *Performance Improvement Quarterly*, 3 (4) (1990), 74-96. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1937-8327.1990.tb00478.x>
- Cumalasari, Erita Indah. *Penggunaan Modul Pembelajaran Dalam Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan*

²³ Binder, C., & Watkins, C. L.. Precision teaching and direct instruction: Measurably superior instructional technology in schools. *Performance Improvement Quarterly*, 3(4)(1990), 74-96. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1937-8327.1990.tb00478.x>

- Alam Pada Siswa Kelas V SDN Petemon Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2, No 1 (2014). 1-13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10673>
- Effendi, Mukhlas. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kifayatul Akhyar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mas Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi thesis, STAIN Kudus. 2016. (Diakses 12 Maret 2019). <http://eprints.stainkudus.ac.id/209/>
- Hamzah B, dkk. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Indrawati, Henny. Model Controversial Issues Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matakuliah Ekonomi Pembangunan, *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 01 (2011). 28-34. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/661>
- Joyce, Bruce, dkk. (2009) *Models of Teaching*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kanfush, Philip M.. *Dishing Direct Instruction: Teachers and Parents Tell All. The Qualitative Report*. Volume 19, (2014), Article 1 , 1-13. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol19/iss1/1/>
- Panjaitan, Dedy Juliandri. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*. Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 83 - 90. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/158>
- Pingge, Heronimus Delu, dan Muhammad Nur Wangid. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1 Desember 2016: 146-167. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4947>
- Raehang. Pembelajaran aktif sebagai induk pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni (2014): 149-167. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/issue/view/34>
- Rakian, Dina, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas 1 SD Negeri Kolongan.

- Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (JFIP). Vol 2, No 4 (2014).
[Http://Ejournal.Unima.Ac.Id/Index.Php/Jfip/Article/View/5443](http://Ejournal.Unima.Ac.Id/Index.Php/Jfip/Article/View/5443)
- Rohani. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn 167644 Kota Tebing Tinggi. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed Vol 4, No 1 (2015). 61-70.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/2901>
- Sarkia S. Manto, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Organ Tubuh Manusia Melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 02 Karamat. Jurnal Kreatif Online. Vol 5, No 3 (2017). 170-180.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3844>
- Septiasih, Ni Wayan Ari.* dkk. Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA di SD. Mimbar Pgsd Undiksha. Vol 4, No 1 (2016). 1-11.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7306/4982>
- Sidik NH, Moch Ilham dan Hendri Winata. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 49-60.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3262>
- Suprpto, Hernu. Meningkatkan Pemahaman Dan Aktivitas Siswa Terhadap Materi Hukum Melalui Pengimplementasian Model Pembelajaran Langsung Pada Pengadilan Negeri Ponorogo. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 1, No. 1, Juli 2016. 60-70.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/305>
- Sururunni'mah, Siti Mambau. (2017) Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. (Skripsi).
- Wardhani, IGAK. Dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta.